



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah sepasang suami isteri yang melangsungkan pernikahan pada hari Sabtu tanggal 23 September 1995 dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Utara (Saat ini Kabupaten Bengkulu Tengah) Provinsi Bengkulu sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor : 141/4/X/1995 tertanggal 25 September 1995 dan pada saat menikah status Penggugat dan Tergugat adalah Jejaka dan Perawan;
2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat tinggal dirumah kontrakkan sampai anak pertama lahir. Kemudian setelah anak ketiga lahir, Penggugat dan Tergugat pindah ke rumah milik sendiri . Kemudian Penggugat dan Tergugat hidup bersama di rumah kediaman bersama beserta ketiga orang anak mereka di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu;
3. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah melakukan hubungan layaknya suami isteri,dari hubungan pernikahan tersebut 3 (tiga) orang anak, yaitu :

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

Anak-anak tersebut saat ini tinggal bersama Penggugat;

4. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat berjalan rukun dan harmonis sebagaimana layaknya pasangan yang berumah tangga. Dikarenakan Penggugat dan Tergugat menginginkan rumah tangga yang bahagia,oleh karena itu bersama-sama mengupayakan kehidupan rumah tangga yang damai dan nyaman;
5. Bahwa keharmonisan dalam rumah tangga tersebut tidak dapat dipertahankan dikarenakan sekitar bulan Juni 2014 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran. Hal tersebut disebabkan antara lain :
 - a. Tergugat mulai tidak jujur dalam masalah keuangan;
 - b. Tergugat bersikap kasar terhadap Penggugat dan seringkali mengeluarkan perkataan yang tidak baik dan menyakitkan hati Penggugat;

Hal. 2 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



6. Bahwa puncak perselisihan terjadi sekitar tanggal 9 Desember 2014, Penggugat didatangi oleh seorang perempuan ke rumah kediaman bersama. Perempuan tersebut mengakui sebagai isteri siri Tergugat dan baru saja melahirkan anaknya dengan Tergugat. Mengetahui hal tersebut Penggugat tidak langsung percaya dengan keterangan perempuan tersebut dan Penggugat menghubungi Tergugat melalui Telepon dikarenakan Tergugat tidak berada di rumah. Kemudian Tergugat tidak mengakui perempuan tersebut sebagai isteri siri nya dan berjanji kepada Pengggugat untuk menjelaskan dan menyelesaikan dengan Penggugat. Akan tetapi Tergugat tidak pernah kembali ke rumah kediaman bersama dan menjelaskan kepada Penggugat persoalan yang terjadi tersebut;

7. Bahwa sejak Tergugat meninggalkan Penggugat beserta ketiga anak-anaknya yang hingga saat ini sudah berjalan kurang lebih 5 (lima) tahun sampai perkara aquo diajukan ke Pengadilan Agama Kota Bengkulu, Penggugat tidak mengetahui dimana keberadaan Tergugat. Penggugat telah mengupayakan untuk mencari keberadaannya dengan bertanya kepada pihak keluarga Tergugat, akan tetapi tidak ada keluarga Tergugat yang mengetahui dimana keberadaannya;

8. Bahwa Tergugat saat ini tidak diketahui lagi dimana keberadaannya,hal ini sesuai dengan Surat Keterangan Ghoib yang diketahui oleh Kepala Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Nomor : 474/15/1011/2019 tanggal 24 April 2019;

9. Bahwa dikarenakan Penggugat merasakan rumah tangga ini tidak dapat dipertahankan lagi, oleh karena itu Penggugat telah berketetapan hati untuk mengajukan gugatan aquo ke Pengadilan Agama Kota Bengkulu, sehingga persoalan dalam rumah tangganya dapat diselesaikan melalui proses hukum;

10. Bahwa atas alasan dan dalil-dalil sebagaimana yang telah diuraikan diatas,maka Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Bengkulu melalui Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini memutus sebagai berikut :

PRIMAIR :

1. Menerima dan Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;

Hal. 3 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughro Tergugat [REDACTED]

3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

SUBSIDAIR :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan, usaha perdamaian dan mediasi tidak dapat dilakukan, namun demikian majelis hakim telah memberikan nasehat secukupnya kepada Penggugat agar bersabar dan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi Penggugat teguh pada pendiriannya untuk melanjutkan perkara ini, selanjutnya dibacakan gugatan Penggugat yang isinya dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka jawabannya tidak dapat didengar, dan pemeriksaan perkara dilanjutkan tanpa jawaban Tergugat;

Bahwa untuk meneguhkan dalil pernikahannya Penggugat telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi dari Kutipan Akta Nikah Nomor Nomor : 141/4/X/1995, tanggal 23 September 1995, dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Taba Penanjung yang telah dibubuhi materai Rp. 6000,- dan cap pos serta telah dicocokkan dengan aslinya (bukti P);

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. [REDACTED], umur 52 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di [REDACTED] Kota Bengkulu, di [REDACTED]

Hal. 4 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga dekat Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tahu antara Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah kontrakan kemudian pindah dan membina rumah tangga dirumah mereka sendiri di Sawah Lebar;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah mempunyai 3 orang anak dan ketiga orang anak tersebut sekarang ikut Penggugat;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sejak pertengahan tahun 2014 rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena karena Tergugat memiliki wanita lain dan wanita tersebut mendatangi rumah kediaman Penggugat dan mengaku bahwa dirinya adalah istri siri dari Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui karena saksi ketahui dari cerita Penggugat tentang peristiwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat tersebut;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak pertengkaran mereka terakhir kali pada akhir tahun 2014 sampai sekarang sudah berjalan lebih kurang 4 tahun;
- Bahwa yang meninggalkan kediaman bersama adalah Tergugat dan sampai saat ini keberadaan Tergugat tidak diketahui lagi;
- Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat baik pada teman-teman dekat maupun pada keluarga dekat Tergugat, namun Tergugat tidak diketahui keberadaannya;
- Bahwa pernah dinasehati oleh keluarga agar Penggugat menunggu kepulangan Tergugat, namun tidak berhasil karena Penggugat tidak mau rukun lagi;

Hal. 5 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sudah cukup;

2. [REDACTED], umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal [REDACTED]

[REDACTED] Kota Bengkulu, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga dekat Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tahu antara Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Sawah Lebar dirumah mereka sendiri sampai mereka berpisah;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 3 orang anak, ketiga anak tersebut saat ini ikut Penggugat;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sejak bulan Juni 2014 rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat mempunyai istri lain selain Penggugat;
- Bahwa saksi tahu karena Penggugat didatangi oleh seorang wanita yang mengaku bahwa dirinya istri siri dari Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui karena saksi melihat sendiri tentang peristiwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat tersebut;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak akhir tahun 2014 sampai sekarang sudah berjalan 5 tahun;
- Bahwa yang meninggalkan kediaman bersama adalah Tergugat sampai dengan saat ini tidak pernah kembali menemui Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Keluarga sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat baik pada teman-teman dekatnya maupun pada keluarganya keberadaan Tergugat tidak diketahui;
- Bahwa pernah keluarga menasehati Penggugat agar bersabar, namun tidak berhasil karena Penggugat tidak mau rukun lagi;

Hal. 6 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sudah cukup;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak ada lagi bukti yang akan diajukan dan telah pula menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya menyatakan tetap pada gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat, dan mohon putusan;

Bahwa untuk singkatnya putusan ini selanjutnya mengambil dan memperhatikan hal-hal sebagaimana tertuang di dalam berita acara pemeriksaan perkara ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat bermaksud sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Penggugat yang selalu hadir sedangkan Tergugat tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan, maka usaha damai dan mediasi tidak dapat dilakukan, namun demikian majelis telah memberikan nasehat secukupnya kepada Penggugat agar bersabar dan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi Penggugat tetap teguh pada pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah dinyatakan tidak hadir, dan gugatan Penggugat mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) R.Bg., gugatan Penggugat dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa Penggugat mendalilkan telah menikah dengan Tergugat pada tanggal 23 September 1995;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil pernikahannya tersebut Penggugat telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah (bukti P), bukti tersebut merupakan salinan (copy) dari akta autentik yang sesuai dengan aslinya dan telah bermeterai cukup, oleh karena itu dinilai telah

Hal. 7 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat pernah hidup rukun dan telah dikaruniai 3 orang anak ;
- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangganya dikarenakan Tergugat mempunyai hubungan dengan wanita lain bahkan wanita tersebut pernah datang kerumah Penggugat dan Tergugat dengan mengatakan kalua dirinya adalah istri siri Tergugat, sehingga menyebabkan keributan antara Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa sejak keributan tersebut Tergugat pergi dari tempat kediaman bersama tanpa diketahui lagi keberadaannya dan tidak lagi ada komunikasi sama sekali sampai kini sudah berjalan sekitar 5 tahun;
- Bahwa pihak keluarga sudah pernah mengupayakan rukun, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah tidak berjalan dengan baik setidaknya sejak diketahui Tergugat sudah punya hubungan dengan wanita lain pada tahun 2014 yang lalu dan semenjak itu keduanya telah berpisah tempat tinggal setelah sebelumnya terjadi pertengkaran lantaran Tergugat telah memiliki wanita lain tersebut;

Hal. 9 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa dari fakta tersebut di atas, majelis berkeyakinan bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran apalagi Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sudah terhitung selama sekitar 5 (lima) tahun yang lalu;

Menimbang, bahwa perselisihan dan atau pertengkaran di antara suami isteri merupakan hal yang lumrah dan dapat terjadi pada setiap rumah tangga, dapat bermula dari siapa saja dan dengan sebab apa saja, akan tetapi jika perselisihan dan pertengkaran tersebut telah mengakibatkan terjadinya perpindahan tempat tinggal di antara kedua belah pihak selama kurun waktu yang sangat lama yaitu sekitar 5 tahun dipandang telah terjadi perselisihan secara terus menerus;

Menimbang, bahwa in casu kurun waktu selama lebih kurang 5 (lima) tahun perpindahan tempat tinggal di antara Penggugat dan Tergugat dipandang telah cukup untuk berpikir dan menentukan sikap jika keduanya ingin berbaik kembali satu sama lain, akan tetapi dari kesimpulan Penggugat yang pada pokoknya menyatakan tetap ingin bercerai dengan Tergugat serta dari ketidakhadiran Tergugat untuk membela kepentingannya di persidangan setelah dipanggil dengan sepatutnya, pengadilan menilai bahwa kedua belah pihak telah sama-sama tidak berkeinginan lagi untuk mempertahankan rumah tangganya satu sama lain, oleh karena itu hati kedua belah pihak dipandang telah pecah dan telah sulit untuk disatukan kembali;

Menimbang, bahwa dengan pecahnya hati kedua belah pihak, rumah tangga mereka dipandang telah pecah pula, sehingga tidak ada harapan lagi bagi keduanya untuk hidup rukun kembali sebagai suami isteri, dengan demikian perkawinan mereka dikategorikan sebagai perkawinan yang telah pecah (broken marriage);

Menimbang, bahwa dengan pecahnya hati dan rumah tangga kedua belah pihak, tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal sebagaimana diformulasikan di dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan atau Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 serta sebagaimana tersirat di dalam al-Qur'an surat al-Ruum ayat 21 dipandang telah

Hal. 10 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sulit untuk diwujudkan;

Menimbang, bahwa dengan demikian terpenuhilah esensi dari Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 dan atau Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam tahun 1991;

Menimbang, bahwa majelis melihat tidak ada manfaatnya lagi untuk mempertahankan ikatan perkawinan di antara Penggugat dan Tergugat, ikatan mana dipandang lebih baik untuk dilepaskan, perceraian merupakan jalan terbaik, sehingga kemungkinan munculnya permasalahan yang lebih kompleks lagi dapat dicegah dan kedua belah pihak pun dapat secara bebas menentukan jalan hidup mereka masing-masing untuk masa-masa yang akan datang;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut pengadilan berpendapat gugatan Penggugat terbukti telah memenuhi alasan perceraian Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan atau Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991, oleh karenanya patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa dipilihnya perceraian sebagai jalan terbaik adalah untuk kemashlahatan kedua belah pihak dan untuk memutus ikatan perkawinan di antara Penggugat dan Tergugat, pengadilan memandang tepat dengan menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat sesuai Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 biaya perkara dibebankan kepada Penggugat yang jumlahnya sebagaimana tertera di dalam diktum putusan ini;

Mengingat segenap peraturan perundang-undangan serta dalil syar'iyah yang bertalian dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhro Tergugat [REDACTED]

Hal. 11 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebankan biaya perkara ini kepada Penggugat yang hingga kini berjumlah Rp 326.000,- (tiga ratus dua puluh enam ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Muharram 1441 Hijriah oleh Drs. Husniadi sebagai Ketua Majelis, Drs. Syamsuddin, M.H. dan Drs. H. Mukhtar, S.H.,M.H, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Agusalm, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Drs. Syamsuddin, M.H.

Drs. Husniadi

Drs. H. Mukhtar, S.H.,M.H

Panitera Pengganti,

Agusalim, S.H., M.H.

Perincian biaya :

- Biaya Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Biaya ATK Perkara	: Rp	50.000,00
- Biaya Panggilan	: Rp	210.000,00
- Biaya PNPB	: Rp	20.000,00
- Biaya Redaksi	: Rp	10.000,00
- Biaya Meterai	: Rp	<u>6.000,00</u>

J u m l a h : Rp 326.000,00

(tiga ratus dua puluh enam ribu rupiah).

Hal. 12 dari 12 Hal. Putusan No.466/Pdt.G/2019/PA.Bn